

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia harus mampu memberikan akses yang merata bagi seluruh masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, serta menjamin pendidikan berkualitas bagi setiap individu (Saing *et al.*, 2023: 408). Pendidikan juga harus memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk berkembang (Rawung *et al.*, 2021: 30). Pendidikan saat ini diharapkan dapat mencetak lulusan berkualitas yang memiliki daya saing dalam kemampuan yang relevan dengan perkembangan zaman, untuk menghadapi tuntutan abad 21 (Nopiani *et al.*, 2023: 5203). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sulistyaningrum *et al.*, 2019: 144). Menyikapi hal ini, pemerintah telah melakukan penyempurnaan kurikulum melalui penerapan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan abad 21 (Indarta *et al.*, 2022: 3012).

Kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang lebih fleksibel dan beragam, memungkinkan siswa untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan di abad 21 (Wahyudin *et al.*, 2024: 27). Melalui kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka mengharapkan siswa mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan cara menciptakan lulusan yang unggul (Daga, 2021: 1076). Penguasaan keterampilan

abad 21 menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki siswa untuk mencapai profil lulusan unggul sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Keterampilan abad 21 biasa dikenal dengan 4C (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*). Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan abad 21 yang wajib dikuasai siswa (Letasado & Muhsam, 2020: 77). Kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa pada saat ini adalah kemampuan berpikir kreatif (Rusdi *et al.*, 2017: 73). Sejalan dengan pendapat Siburian *et al.*, (2019: 32), kemampuan penting yang harus dikembangkan oleh siswa adalah kemampuan berpikir kreatif karena dapat digunakan dalam berbagai situasi untuk menemukan solusi dalam memecahkan berbagai konflik. Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu keterampilan berpikir yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan, motivasi, menemukan masalah, menemukan ide atau gagasan baru, dan mengevaluasi (Rahmadani & Puti, 2021: 43).

Hasil wawancara bersama guru biologi kelas XII SMA Negeri 12 Kota Jambi menunjukkan bahwa, kemampuan berpikir kreatif siswa belum pernah diukur sebelumnya. Namun, guru sudah memperhatikan indikator-indikator pada kemampuan tersebut dan mempertimbangkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan guru, kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih minimnya ide yang dikemukakan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan detail atau kerincian terhadap suatu objek yang diamati. Rendah atau tingginya kemampuan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh banyak prediktor. Prediktor merupakan faktor atau variabel yang diduga mempengaruhi variabel lain (Sahir, 2022: 51). Menurut Putri & Usmeldi

(2023: 1090), salah satu prediktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif adalah literasi sains. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Febrianti *et al.*, (2024), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara literasi sains dengan kemampuan berpikir kreatif siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,548. Namun, dalam penelitian tersebut belum menjelaskan pengaruh literasi sains terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Literasi sains merupakan kemampuan menerapkan sains dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar memahami teori saja, namun bisa melakukan dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi (Firdaus & Asmali, 2021: 5). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 12 Kota Jambi, penerapan literasi sains dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemberian bahan bacaan atau sumber informasi ilmiah sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuannya untuk merangsang pemikiran kritis dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Guru juga mengarahkan siswa untuk mengaitkan fenomena ilmiah dengan situasi atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan fenomena secara ilmiah serta memberikan contoh yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala dalam kemampuan siswa membuktikan fenomena secara ilmiah melalui data atau eksperimen yang valid. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi sains siswa masih rendah pada dimensi kompetensi ilmiah, khususnya dalam aspek menyusun dan mengevaluasi bukti ilmiah berdasarkan prosedur yang tepat.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti menduga bahwa dari banyaknya prediktor pendidikan yang ada, literasi sains merupakan prediktor yang cenderung berpengaruh secara teoritis terhadap kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Literasi Sains terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Negeri 12 Kota Jambi”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan pengukuran pengaruh literasi sains terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SMA Negeri 12 Kota Jambi.
2. Tingkat literasi sains siswa masih rendah pada dimensi kompetensi ilmiah, khususnya dalam aspek menyusun dan mengevaluasi bukti ilmiah berdasarkan prosedur yang tepat, hal ini dilihat dari kurangnya kemampuan siswa membuktikan fenomena secara ilmiah melalui data atau eksperimen yang valid.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang hanya mencari tahu pengaruh literasi sains terhadap kemampuan berpikir kreatif tanpa menggunakan *treatment*.
2. Literasi sains dan kemampuan berpikir kreatif siswa akan diukur melalui tes esai.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh literasi sains terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Negeri 12 Kota Jambi?
2. Bagaimana prediksi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan literasi sains?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi sains terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Negeri 12 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui prediksi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan literasi sains.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara literasi sains dan kemampuan berpikir kreatif.
2. Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan tentang literasi sains dan kemampuan berpikir kreatif.
3. Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan tentang literasi sains yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa.

b. Manfaat Empiris

1. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh literasi sains terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Bagi siswa, dapat membantu mengembangkan kemampuan literasi sains dan kemampuan berpikir kreatif.
3. Bagi guru, guru dapat mengetahui bahwa literasi sains dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa.
4. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lainnya.

1.7 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penafsiran antar penulis dan pembaca dalam memahami penelitian ini maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah penting. Beberapa istilah tersebut, yakni:

1. Literasi sains adalah kemampuan memahami, mengkomunikasikan, dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah (Yfandi *et al.*, 2024);
2. Kemampuan berpikir kreatif merupakan tindakan mengekspresikan diri dalam menghadapi permasalahan dengan menggunakan berbagai cara yang muncul dari pikiran (Rozi & Afriansyah, 2022);
3. Prediktor merupakan faktor atau variabel yang diduga mempengaruhi variabel lain (Sahir, 2022).